

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang sangat memberikan perhatian khusus terhadap sikap spiritual. Spiritual tidak bisa dianggap sebagai sesuatu yang remeh. Semua umat yang beragama pasti membutuhkan spiritual. Hal ini terjadi karena spiritual merupakan hal yang sentral bagi manusia, penghubung manusia dengan Allah.¹

Sayyed Hosein Nashi menegaskan bahwa spiritual adalah sesuatu yang mengacu pada apa yang terkait dengan dunia roh, dekat dengan Ilahi, mengandung kebatinan dan interioritas yang disamakan dengan yang hakiki.² Spiritual pada diri manusia perlu dibentuk dan ditingkatkan dengan baik. Terlebih saat ini semakin perkembangan zaman semakin pula besarnya godaan dan rintangan yang dihadapi oleh bangsa. Khususnya remaja, karena ia nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa. Maka Pendidikan merupakan wadah dan sarana yang perlu dibutuhkan dalam pengembangan kehidupan manusia demi tercapainya tujuan menciptakan insan kamil.

Pendidikan merupakan upaya yang sangat dibutuhkan pada saat ini dalam upaya pelaksanaan pengembangan sikap spiritual. Dalam perkembangan kebudayaan manusia, keberadaan pendidikan sangatlah berart. Pendidikan bisa menjadi sebuah tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu

¹ Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, terj. Ibnu Burdah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), 98.

² H.M. Ruslan, *Menyingkap Rahasia Spiritualitas Ibnu 'Arabi*, (Makassar: Al-Zikra, 2008), 16

kebudayaan manusia pada masa dan bangsa tertentu.³

Sebagai wujud komitmen terhadap pentingnya spiritual ini pemerintah telah menetapkan pembelajaran agama harus dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan. Mulai dari Pendidikan tingkat bawah, menengah dan hingga pada tingkat atas.⁴

Sistem Pendidikan nasional juga menekankan pentingnya spiritual dalam diri anak melalui undang-undang sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Terlebih pada pendidikan di Indonesia yang sudah menekankan empat domain yang harus dikembangkan dalam kurikulum 2013. Empat domain tersebut antara lain sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Sikap spiritual merupakan salah satu aspek yang diperhatikan dan dikembangkan dalam kurikulum 2013. Karena aspek spiritual merupakan benteng moral atau karakter peserta didik dalam menghadapi setiap masalah.

Faktanya, sikap spiritual anak dapat mengalami perubahan, baik

³ Bayraktar Bayrakli, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta, Inisiasi Press, 2004), 42.

⁴ Peraturan Pemerintah RI. No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, pasal 1

⁵ Lihat: UU No.20 pada tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1

berkembang atau bahkan menurun. Kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan bisa disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. salah satunya ialah faktor dari lingkungan sekitar.

Keberhasilan suatu pendidikan bagi anak sangat ditentukan oleh berbagai unsur yang mempengaruhinya, salah satunya unsur lingkungan. Unsur lingkungan yaitu sesuatu yang ada di sekitar lingkup pendidikan anak. Lingkungan pendidikan anak tersebut diantaranya ialah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang terkenal dengan Tri Pusat Pendidikan.⁶

Dari lingkungan tersebut, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama dikenal oleh anak. Sebab dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga juga menjadi tempat dimana anak dilahirkan, diasuh dan dibesarkan oleh orang tuanya.⁷

Dalam perkembangannya, lingkungan keluarga dapat mempengaruhi sikap spiritual seorang anak. Seperti Kasih sayang, perhatian, dan motivasi yang didapatkan anak dari orang tua juga sangat mempengaruhi pembentukan sikap pada diri seorang anak. Maka dari itu, orang tua harus memperhatikan anak dan mendidiknya.

Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua tidak mampu

⁶ Ki Gunawan, *Aktualisasi konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam sistem Pendidikan nasional Indonesia di Gerbang XXI, dalam Ki Hadjar Dewantara dalam pandangan para cantrik dan mantriknya*. (Yogyakarta: MLPTS. 1989

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), 6.

sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anaknya, karena masing-masing orang tua memiliki pendidikan yang berbeda, dan beberapa faktor seperti keterbatasan ilmu, waktu, tenaga, dan lain-lainnya. Oleh karena itu untuk menjalankan tugas tersebut, orang tua meminta bantuan kepada guru jika anak di sekolah atau kepada kyai jika anak di pesantren sebagai lanjutan pendidikan dalam keluarga.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang kedua bagi anak. Sekolah memegang peranan penting dalam proses pendidikan, karena sekolah merupakan lembaga sosial yang telah terpolakan secara sistematis, dan memiliki tujuan yang jelas, kegiatan yang terjadwal, serta tenaga pengelola yang khusus dan didukung oleh fasilitas pendidikan.⁸

Dalam proses belajar mengajar, Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral spiritual. Dengan begitu Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh sebab itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesinya.⁹

Guru merupakan sosok yang harus digugu dan ditiru oleh para siswanya, sehingga guru harus dapat memberikan suri tauladan atau contoh berperilaku yang baik kepada para peserta didik. Undang-undang dan

⁸ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Bandung: CV Pusaka Setia 2012), 62.

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 2.

Peraturan Pemerintahan RI sudah mengatur tentang pengertian guru, bahwa “Guru adalah pendidik utama yang berprofesi untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁰

Sebagai seorang guru yang mengemban tugas mulia yang tugas utamanya ialah mengajar, memiliki karakteristik, kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Dalam pengertian sederhana, kepribadian sifat memiliki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang membedakan dirinya dari yang lain. Oleh karena itu, peran guru tidak boleh dipandang sebelah mata, sejak dari mempersiapkan calon guru, proses seleksi, penempatan, pembinaan, dan pengembangan, guru harus terus dipantau dalam perkembangan masyarakat yang sangat cepat.

Dalam upaya mengembangkan sikap spritual siswa. Selain sekolah, orang tua juga tidak boleh lalai dalam tanggung jawabnya, orang tua harus ikut terlibat agar mampu meringankan beban guru dalam membina anak, dan meningkatkan motivasi anak.¹¹ Allah menjelaskan dalam QS. At-tahrim ayat 6

:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهِمْ مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu,

¹⁰ Departemen Pendidikan, *Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), 51.

¹¹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 126.

penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹²

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, Di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tidak mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal.¹³

Namun demikian, kenyataannya menunjukkan bahwa kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak masih tergolong sangat kurang. Hal tersebut terbukti masih kurang baiknya hubungan orang tua terhadap lembaga Pendidikan, baik segi komunikasi, dan hubungan. Kenyataan di atas merupakan salah satu penyebab kegagalan pendidikan anak. Dalam rangka mengembangkan sesuatu yang baik diperlukan kerjasama, baik dari pihak sekolah dan orang tua, agar anak terbina dengan baik dengan harapan mampu menciptakan generasi yang baik.

Peran orang tua tidak hanya sebatas di rumah saja. Tetapi disekolah pun peran serta perhatiannya sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan kognitif serta psikomotorik anak. Yakni dengan cara menjalin hubungan yang erat antara orang tua dengan guru. Kerjasama guru

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tarjamah Per-Kata*, (Bandung: SYGMA, 2010), 560.

¹³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 57.

dan orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak terutama pada pengembangan sikap spiritual.

Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri Kota Probolingg merupakan lembaga yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Selain melakukan aktifitas pembelajaran, Madrasah ini juga menerapkan banyak kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan sikap spiritual siswa. Kegiatan tersebut meliputi: setiap hari siswa wajib mengikuti bimbingan baca Qur'an (BBQ), sholat duha berjamaah yang didahului dengan membaca Surah Yasin, Waqiah, Mulk. Kemudian sholat duhur dan ashar berjamaah. Tak lupa setelah selesai tiap sholat juga diajarkan kumpulan doa-doa setiap hari. Kegiatan yang bersifat bulanan ialah istighosah bersama. Yang bersifat tahunan yakni program mabit (menginap di madrasah). Kegiatan mabit tersebut meliputi sholat tahajjud, tasbeih, dan witr. Kemudian dilanjutkan sholat subuh berjamaah.¹⁴

Berdasarkan observasi awal, banyak orang tua yang menganggap tugas mereka sebagai orang tua hanya sebatas menyekolahkan anak mereka. Para orang tua cenderung acuh pada perubahan anak-anak mereka. Mereka berangkat pagi sebelum anak bangun. Dan pulang malam waktu anak sudah akan beristirahat. Serta kurangnya pemahaman mereka dan pengawasan kepada anak mereka. Ditambah kurangnya menjalin Kerjasama dengan pihak madrasah. Kondisi inilah yang menyebabkan pengembangan pada anak kurang maksimal.¹⁵

¹⁴ Wawancara Kepala MTs Sunan Giri Kota Probolinggo, 1 September 2021

¹⁵ Wawancara Kepala MTs Sunan Giri Kota Probolinggo.

Untuk itu, peneliti menganggap penting untuk bisa menganalisis permasalahan tersebut secara lebih dalam melalui penelitian yang berjudul “peran guru PAI dan orang tua dalam mengembangkan sikap spiritual pada siswa”. Peneliti mengambil objek di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo karena peneliti merasa MTs Sunan Giri Kota Probolinggo sangat menjaga dengan baik hubungan antara orang tua dengan guru. Dengan mengadakan rutin pertemuan wali murid dengan acara pengarahan dari kepala madrasah dan komite madrasah. Hal ini sejalan dengan salah satu misi nya yang ke-9 yaitu: meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan madrasah. Terlebih lagi sekolah ini sudah berlabel madrasah yang artinya penanaman sisi keagamaan yang sangat kuat dalam pengembangan sikap spiritual siswa.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dan orang tua dalam mengembangkan sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri Kota Probolinggo?”.

Fokus kajian penelitian tersebut terdiri dari sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri Kota Probolinggo?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri Kota Probolinggo?
3. Bagaimana peran Orangtua dalam mengembangkan sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri Kota Probolinggo

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian

adalah :

1. Untuk mendeskripsikan sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri Kota Probolinggo
2. Untuk menganalisis peran guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri Kota Probolinggo
3. Untuk menganalisis peran orang tua dalam mengembangkan sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri Kota Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan upaya bentuk konsistensi dalam menyumbangkan sebuah ide yang kreatif dan inovatif untuk memajukan Pendidikan, khususnya dalam Pendidikan agama Islam di Indonesia. Memberikan referensi maupun sumber pengetahuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh dunia Pendidikan, terutama guru sebagai salah satu faktor utama Pendidikan sehingga mampu berperan dengan orang tua siswa sebagai alternatif dalam mengembangkan sikap spiritual siswa.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Peneliti

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman yang akan menambah keilmuan peneliti dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan



sikap spiritual. Serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (S2) di institut pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto

b Untuk Lembaga

Bagi MTs Sunan Giri Kota Probolinggo sebagai sumbangan pemikiran yang bersifat konstruktif, inovatif dan ilmiah sehingga dapat memberikan andil besar dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik dengan peran guru dan orang tua di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo.

- c. Bagi institut pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto program magister pendidikan (S2) sebagai bahan kajian penelitian keilmuan baru di bidang pendidikan bagi penulis serta sebagai renungan pengembangan bagi kemajuan pendidikan pada umumnya.
- d. Bagi masyarakat umum, khususnya para orang tua sebagai tambahan wawasan keilmuan dalam mengembangkan sikap spiritual anak-anaknya.



E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki persamaan dalam upaya mengembangkan sikap spiritual siswa, baik dalam sisi kehidupan maupun sisi pendidikan. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu, peneliti beranggapan mempunyai relevansi terhadap kajian ini, diantaranya:

Tesis karya Nur Khoiri yang berjudul “Hubungan antara pola asuh orang

tua dan pendidikan agama Islam dengan sikap sosial siswa SMU A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang tahun pelajaran 1999/2000”. Dalam tesis tersebut dibahas tentang beberapa cara orang tua asuh untuk mendukung atau memotivasi anaknya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya peneliti turun langsung kelapangan dan bertemu langsung dengan informannya untuk mengetahui seberapa pengaruh dukungan orang tua asuh terhadap kesuksesan anaknya dalam berperilaku sikap sosial terhadap lingkungan masyarakat setempat atau dibangku sekolah, dan bagaimana cara guru agama Islam dalam membentuk sikap sosial siswa serta beberapa faktor yang mempengaruhi sikap siswa di SMU A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang dengan kegiatan-kegiatan yang diawasi oleh orang tua siswa di rumah atau di lingkungan tempat tinggal siswa.¹⁶

Kemudian terdapat tesis yang berjudul “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nashruddin Sumurber Panceng Gresik” ditulis oleh Musta’in. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pendidikan akhlak yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Nashruddin, dengan sub fokus penelitian: (1) Peran orang tua dan guru dalam proses pendidikan akhlak siswa, (2) Pola pendidikan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Nashruddin. Musta’in menyimpulkan bahwa pola pendidikan akhlak di dasarkan pada pendekatan terpadu, dengan melibatkan peran dan tanggung jawab semua komponen pendidikan di sekolah dan peran serta orang

¹⁶ Nur Khoiri, “Hubungan antara pola asuh orang tua dan pendidikan agama islam dengan sikap sosial siswa SMU A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang tahun pelajaran 1999/2000” (Tesis-UINSA, 2002)

tua di rumah, maka akan berjalan efektif dan efisien.¹⁷

Selanjutnya penelitian dari Ayik Muayidah yaitu tesis yang berjudul “Pembiasaan Shalat Dhuha dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahun Najah Mojojebang, Kemlagi Mojokerto”. Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan, yang menekankan pengembangan sikap spiritual siswa dengan cara membiasakan siswa untuk sholat duha setiap pagi di madrasah. Hal itu ditandai dengan keistiqamahan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha. Perubahan itu ditandai dengan perubahan positif pada perilaku siswa. Terbukti dari siswa sudah mulai mengarah kepada sifat-sifat yang baik seperti: ikhlas, syukur, dan tawakkal.¹⁸

Selain itu ada tesis yang ditulis Nur Fadlillah yang berjudul “Pengembangan Sikap Spiritual Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SDIT Ar Ruhul Jadid dan SDIT Al Ummah Jombang)”. Pengembangan sikap spiritual pada tesis ini dilakukan melalui budaya-budaya yang diterapkan oleh sekolah melalui pemahaman, keteladanan, nasihat atau arahan, dan pembiasaan. Kemudian yang menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah, warga sekolah dan sarana. Faktor penghambatnya adalah SDM guru dan kerjasama wali murid.¹⁹

Kemudian ada jurnal penelitian yang dilakukan Wati ovina yang berjudul “Pengembangan Sikap Spiritual dan Ketrampilan Proses Sains Siswa

¹⁷ Musta'in, Musta'in, *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nashruddin Sumurber Panceng Gresik*, (Tesis – UINSA, 2012)

¹⁸ Muayidah, Ayik “*Pembiasaan Shalat Dhuha dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahun Najah Mojojebang, Kemlagi Mojokerto*”, (Tesis – UINSA, 2015)

¹⁹ Nur Fadlillah, “*Pengembangan Sikap Spiritual Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SDIT Ar Ruhul Jadid dan SDIT Al Ummah Jombang)*”. (Tesis – UINSA, 2019)

dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Krueng Sabee Jaya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Fokus peneliti adalah pengembangan sikap spiritual dan ketrampilan pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan ada faktor yang dianggap perlu ditingkatkan yaitu bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan sikap spiritual dalam RPP masih sangat rendah.²⁰

Penelitian tersebut semua memiliki kesamaan kepada peneliti yaitu tentang pengembangan sikap spiritual siswa, akan tetapi perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu bagaimana cara mengembangkan sikap spiritual melalui peranan guru dan orang tua.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan semua di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang kami teliti, kesamaan yang ada di atas adalah upaya pengembangan sikap spiritual. Akan tetapi penelitian ini berfokus pada seberapa besar peranan dari guru PAI dan orang tua dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo.



F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam istilah yang dipakai, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yakni:

Peran adalah posisi atau kedudukan seseorang. Lebih luas peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan

²⁰ Wati Oviana, “Pengembangan Sikap Spiritual Islami dan Ketrampilan Proses Sains Siswa dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Krueng Aceh Jaya”, dalam jurnal *Ilmiah Didaktika* vol. 17, No 1, (Agustus 2016)

Guru pendidikan agama islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolahan dan menanamkan ilmu ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader- kader islam yang mempunyai nilai-nilai luhur.

Orang tua yang di maksud dalam penelitian ini ada orang yang telah melahirkan ke dunia ini serta mendidik dan menyayangi kita

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu.

Spiritual Sesuatu yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antarsesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa

Siswa adalah peserta didik yang menempuh pendidikan di lembaga formal

MTs Sunan Giri adalah lembaga pendidikan yang berada di naungan kementerian agama dan terletak di Kota Probolinggo

Kota Probolinggo pemerintahan daerah yang berada di propinsi Jawa Timur, tepatnya di daerah tapal kuda

